

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia pendidikan dituntut untuk lebih maju dan berkualitas dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat bersaing di zaman modern yang penuh dengan persaingan sehingga lulusan dituntut memiliki kualitas yang baik dari segi ilmu pengetahuan maupun segi keterampilan yang dikuasai. Kedua aspek tersebut haruslah dimiliki oleh setiap lulusan agar ia dapat bertahan dalam persaingan.

Peningkatan mutu pendidikan terus dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Dalam al-Qur'an surah ar-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ...

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi kurang baik menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk bangsa Indonesia.

Penguasaan yang maksimal terhadap ilmu pengetahuan tentunya tidak terlepas dari keberhasilan dunia pendidikan dalam menciptakan proses pembelajaran. Keberhasilan dunia pendidikan salah satunya terletak di tangan guru dan siswa sebagai pelaku dalam dunia pendidikan. *Teacher-Centered-Instruction* atau pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran dimana guru yang aktif

dalam memberikan ilmu pengetahuan dan menyajikan materi pelajaran, sedangkan siswa pasif hanya menerima dan mendengar penjelasan guru, duduk, mencatat dan menghafal. Sedangkan *Student-Centered-Instruction* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran dimana siswa yang aktif dalam menggali informasi itu sendiri dan peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Jadi, dalam hal ini siswa diharapkan menjadi siswa yang mandiri, aktif, kreatif dan inovatif serta mampu mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Seperti halnya tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dalam Al Qur'an pun dijelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan yang tidak hanya sebatas pengetahuan agama tetapi seluruh pengetahuan umum terutama Matematika yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan Allah Swt. menjanjikan derajat/pangkat yang tinggi bagi orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (المجادلة: ١١)

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*,(Bandung: Citra Umbara,2003), hal.12

juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran siswa. Tetapi seorang guru juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa. Menurut Nur: “Merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar, namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah, namun jarang mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah.”² Sebagai seorang calon pendidik, sekarang tibalah waktunya kita membenahi kelemahan kita tersebut dengan mengembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah serta bagaimana caranya agar siswa masih selalu ingat tentang ilmu yang sudah kita berikan.

Menurut Nur: “Salah satu strategi yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka pelajari adalah strategi belajar PQ4R”.³ PQ4R kepanjangan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*. Strategi belajar PQ4R memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi yang diperoleh agar menjadi bermakna. Strategi belajar PQ4R, pada hakikatnya penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.

Sejalan dengan itu Nana Sudjana mengatakan bahwa: “Tidak hanya cukup dengan penerapan strategi mengajar saja, karena ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga

²M. Nur, *Strategi – Strategi Belajar*, (Surabaya: UNESA University Press, 2005), h. 5

³*Ibid.*, h, 33

penggunaan prinsip mengajar”.⁴ Dalam hal ini, model pengajaran yang sesuai dengan strategi belajar PQ4R adalah model pembelajaran langsung. Karena model pembelajaran langsung dan strategi belajar PQ4R mempunyai kesamaan tujuan. Pembelajaran langsung memiliki tujuan untuk meningkatkan ketuntasan keterampilan sederhana dan pengetahuan deklaratif yang dapat didefinisikan secara jelas dan diajarkan secara langkah demi langkah, sedangkan strategi belajar PQ4R bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Pemaduan strategi belajar PQ4R dengan model pembelajaran langsung diharapkan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Seperti halnya yang dilakukan Uswatun Chasanah dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R pada pokok bahasan Kubus dan Balok di SMP Buana Waru Kelas VIII Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika dengan rumusan masalah “Sejauh mana Ketuntasan Belajar Siswa dengan diterapkannya Strategi PQ4R”.⁵ Dan yang dilakukan oleh Najmiah Mahasiswi Jurusan Kimia FKIP Unlam Banjarmasin dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kimia melalui Strategi Pembelajaran SQ4R berbantuan LKS pada Konsep Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Badauh

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 147

⁵Uswatun Chasanah, “*Penerapan Strategi PQ4R Dengan Model Pembelajaran Langsung untuk Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Buana Waru*”, Skripsi, (IAIN Sunan Ampel, 2009), h. 5

dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran SQ4R.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan strategi belajar PQ4R pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari. Materi yang dipilih adalah Persamaan Kuadrat yaitu membahas tentang Penyelesaian Persamaan Kuadrat. Materi ini dipilih karena setelah melakukan wawancara dengan guru matematika di sekolah yang bersangkutan, salah satu materi yang cukup sulit bagi siswa untuk memahami adalah penyelesaian persamaan kuadrat untuk $a \neq 1$ dan melengkapkan kuadrat sempurna. Mungkin mereka kesulitan untuk mengerti dan mengingat tahapan pengerjaan dan rumus-rumus yang terdapat dalam materi tersebut. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul: **“Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas X MAN Pelaihari Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi belajar PQ4R pada materi persamaan kuadrat.

⁶Najmiah, “*Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Strategi Pembelajaran SQ4R Berbantuan LKS pada Konsep Hidrokarbon Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh Tahun Pelajaran 2009/2010*”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan FMIPA UNLAM, 2009), h. 4

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan kuadrat.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan diterapkannya strategi belajar PQ4R dan model pembelajaran konvensional pada materi Persamaan Kuadrat

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang sudah tercantum di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi PQ4R pada materi persamaan kuadrat.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan kuadrat.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi belajar PQ4R dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi Persamaan Kuadrat.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi (manfaat) penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Memberikan dorongan kepada semua guru untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga guru dalam menentukan model pembelajaran dan strategi yang cocok sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat banyak penafsiran dalam penelitian ini, diberikan definisi sebagai berikut:

- a. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁷ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁸ Jadi, perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

b. Strategi PQ4R adalah suatu tindakan guru yang memfokuskan pada pengorganisasian informasi bermakna dengan meminta siswa untuk melakukan enam langkah, yaitu:

- 1) *Preview* (membaca selintas topik dengan cepat, misalnya memperhatikan judul dan topik utama, membaca tujuan umum dan rangkuman serta merumuskan isi bacaan tersebut membahas tentang apa),
- 2) *Question* (mendalami topik dan judul utama dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting),
- 3) *Read* (membaca bahan bacaan secara cermat langkah demi langkah dengan mengecek pertanyaan dari tahap dua),
- 4) *Reflect* (bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan),
- 5) *Recite* (mengingat informasi yang sudah ia dapatkan dari membaca dan menjawab pertanyaan serta menyatakannya secara nyaring untuk menanyakan jawaban atas pertanyaannya),
- 6) *Review* (membuat intisari dari materi yang dipelajari).⁹

c. Model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan cara ceramah dimana peran guru disini aktif dan peserta didik cenderung pasif.¹⁰ Menurut Djamarah, model pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran

⁹Uswatun Chasanah, *Op. Cit.*, h. 8

¹⁰Farri Salsabila, "Perbedaan Metode Pembelajaran Konvensional dan Metoda Pembelajaran Jypnoteaching", <http://Faesabila.blogspot.com/2010/07/konvensional-vs-hypnoteaching.html>, 02-09-2011

tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.¹¹

d. Persamaan Kuadrat

Misalkan a , b , dan c anggota himpunan bilangan real R dan $a \neq 0$. Bentuk Umum Persamaan Kuadrat:

$$ax^2 + bx + c = 0$$

Keterangan:

a = koefisien dari x^2

b = koefisien dari x

c = konstanta

Jadi, persamaan kuadrat seperti bentuk umum di atas adalah persamaan yang memiliki pangkat tertinggi dua untuk variabel x .¹²

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu:

- a) Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari tahun pelajaran 2011/2012.
- b) Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar PQ4R di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 109

¹²M. Cholik Adinawan dan Sugijono, *Matematika Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

- c) Materi pada sub pokok bahasan Persamaan Kuadrat di kelas X semester ganjil.
- d) Materi dibatasi hanya membahas masalah menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan memfaktorkan khusus untuk koefisien $a \neq 1$, dan melengkapkan kuadrat sempurna serta sebagai pelengkap menggunakan rumus kuadrat (*rumus abc*).
- e) Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada pokok bahasan penyelesaian persamaan kuadrat.
- f) Kriteria ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil tes akhir dan berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk kelas X di MAN Pelaihari yaitu 62.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada Materi Persamaan Kuadrat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Berdasarkan teori yang ada bahwa dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab

untuk menyelesaikan suatu permasalahan, membina kemandirian serta kemahiran setiap individu.

- b. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa apabila digunakan dengan baik dan benar.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

H_a : “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang di ajar dengan strategi belajar PQ4R lebih baik daripada hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Persamaan Kuadrat kelas X MAN Pelaihari”.

H_0 : “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi belajar PQ4R dan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Persamaan Kuadrat kelas X MAN Pelaihari”.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan batasan masalah, anggapan dasar dan hipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, evaluasi hasil belajar,

teori yang melandasi pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R, Strategi belajar PQ4R, model pembelajaran konvensional, ketuntasan belajar serta materi Persamaan Kuadrat dan kesesuaiannya dengan strategi belajar PQ4R.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, perangkat pembelajaran, desain pengukuran, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yaitu deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.